

## **Intisari**

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat respon masyarakat terhadap adanya penetapan Mlangi sebagai desa wisata rintisan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus sebagai kerangka kerja. Teori yang digunakan untuk melihat respon masyarakat yaitu teori konstruksi sosial dari Peter L Berger. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang sudah terbangun pada masyarakat Mlangi yang berbasis religi. Kehidupan masyarakat Mlangi yang berada di lingkungan Masjid Pathok Ngoro serta pemahaman mereka tentang agama dengan berbasis pesantren, membuat adanya kesamaan persepsi bahwa Mlangi merupakan desa wisata religi. Penetapan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman tentang Mlangi sebagai Desa Wisata Rintisan merupakan penggabungan dari wisata religi dan wisata alam. Respon masyarakat terhadap adanya Desa Wisata Mlangi yaitu belum ada banyak tanggapan sehingga sampai saat ini masyarakat belum terlibat dalam pengelolaan. Harapan dari masyarakat, pengelolaan Desa Wisata Mlangi kedepannya dapat terstruktur dengan baik, memiliki perencanaan pengelolaan yang jelas, serta tidak jauh dari ajaran agama yang dianut masyarakat Mlangi.

Kata kunci : respon masyarakat, penetapan desa wisata, desa wisata rintisan, Desa Mlangi, pengelolaan desa wisata, partisipasi masyarakat

## Abstract

This study aims to determine the community's response to the establishment of Mlangi as a stub tourism village. This research uses qualitative research with case study method as the framework. The theory used to see the community response is Peter L Berger's social construction theory. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The results show that the community's response is influenced by the social construction that has been built in the religion-based Mlangi community. The life of the Mlangi community in the Pathok Negoro Mosque environment and the understanding of religion based on pesantren create the same perception that Mlangi is a religious tourism village. The establishment of Mlangi as a stub tourism village by the Sleman Regency Tourism Office is a combination of religious and natural tourism. The community's response to the existence of Mlangi Tourism Village is that there has not been much response so that until now the community has not been involved in management. The hope of the community is that the management of Mlangi Tourism Village in the future can be well structured, has a clear management plan, and is not far from the religious teachings of the Mlangi community.

**Keywords:** community response, tourism village designation, stub of tourism village, Mlangi Village, tourism village management, community participation.